

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu dipercaya sumber gizi terbaik dan paling lengkap untuk bayi baru lahir karena mengandung nutrisi yang dibutuhkan untuk menunjang kesehatan mereka. Aturan pemberian ASI eksklusif untuk bayi hingga nanti sampai usia enam bulan, tanpa ditambah atau ditambah dengan makanan minuman lain sudah ditegaskan pada PP No. 3 Tahun 2012 (Kemenkes RI 2021). ASI sudah cukup untuk pemenuhan kebutuhan gizi bayi yang berumur dibawah enam bulan karena mengandung zat gizi lengkap dan juga bagus untuk pencernaan bayi yang sensitive. (Afrianty et al. 2023).

Memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi setelah lahir adalah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh ibu dalam tumbuh kembang optimal bayi. ASI adalah makanan pertama yang diterima bayi setelah lahir dari rahim ibu, yang banyak mengandung nutrisi dan mudah dicerna oleh bayi dan diserap secara langsung oleh tubuh mereka. WHO menyarankan untuk memberi ASI secara eksklusif kepada bayi selama enam bulan pertama kehidupan untuk pertumbuhan kesehatan bayi yang optimal (UNICEF 2020).

Target Renstra Kemenkes pada tahun 2022 untuk cakupan ASI Eksklusif sebesar 50% (Menteri Kesehatan RI 2022). Capaian ASI Eksklusif untuk wilayah seluruh Indonesia sebesar 61,5% yang artinya sudah melampaui dari target yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2022 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2023). Capaian tersebut menunjukkan dari keberhasilan yang dilakukan sepanjang tahun 2022 untuk meningkatkan jumlah ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Cakupan ASI Eksklusif tahun 2022 pada Provinsi DI Yogyakarta sebesar 75,5%, DI Yogyakarta menempati urutan terbesar kedua dari 34 Provinsi yang menunjukkan hasil bahwa masyarakatnya menerapkan

menyusui secara Eksklusif (Kemenkes RI, 2023). Hasil laporan dari data Kabupaten Bantul tahun 2022 tercatat sebanyak 83,3% bayi berumur 0-6 bulan mendapat asupan ASI Eksklusif. Akan tetapi, dalam sebaran peta Kecamatan Sanden menempati posisi rendah dalam pemberian ASI Eksklusif dan masuk kedalam zona merah dengan cakupan sebesar 68,9% karena kurangnya pengetahuan ibu tentang baiknya manfaat ASI untuk bayi umur 0-6 bulan (Dinkes Kabupaten Bantul 2023). Sanden menempati posisi terendah pertama dari 17 kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Bantul.

Keberhasilan ASI Eksklusif erat kaitannya dengan kejadian stunting. Pada data *Sustainable Development Goals (SDGs)* tercatat anak yang mengalami stunting pada tahun 2022 sebesar 21,6% menurun dari tahun 2021 sebesar 2,8% meskipun terlihat penurunan angka stunting, hal itu belum mencapai target Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun 2022 sebesar 18,4%. Pencegahan stunting bisa diatasi melalui pemenuhan nutrisi 1000 hari pertama yang salah satunya melalui ASI Eksklusif dalam penyediaan nutrisi lengkap bayi bayi (Kementerian PPN, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sanden pada saat wawancara dengan CI ruang KIA kunjungan ibu nifas KF1 – KF3 sebanyak 23 orang dan ditemukan bahwa ibu nifas sudah memberikan makanan tambahan lain selain ASI, seperti susu formula, makanan siap saji atau makanan tambahan yang diolah sendiri sebelum usia anak menginjak 6 bulan. Penatalaksanaan pada ibu yang bersalin diarahkan untuk IMD yang didampingi oleh Bidan dan *Nutritionist*, selain IMD diberikan juga edukasi mengenai ASI Eksklusif. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh puskesmas ialah penyediaan kelas ibu hamil, penyuluhan stunting dan Pemeriksaan Kesehatan Anak Terpadu (PKAT) yang dilakukan secara rutin.

Mengingat pentingnya ASI Eksklusif untuk peningkatan kesehatan bayi serta rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif, maka penting untuk mengetahui Gambaran Pemberian ASI Eksklusif oleh ibu di Wilayah Puskesmas Sanden Pada Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sanden Tahun 2024 ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sanden Pada Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu nifas (umur, pekerjaan, pendidikan dan paritas) tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sanden.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang konsep dasar ASI Eksklusif (pengertian ASI, manfaat ASI, aktu pemberian ASI dan kandungan ASI) pada ibu nifas di Puskesmas Sanden.
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang konsep dasar pemberian ASI Eksklusif (cara menyusui bayi dan ASI perah) pada ibu nifas di Puskesmas Sanden.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Perpustakaan

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat terhadap perkembangan ilmu kebidanan dalam mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang ASI Eksklusif sebagai sumber pustaka bagi mahasiswa.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian digunakan sebagai perbandingan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Puskesmas Sanden

Hasil penelitian diharapkan menjadi informasi yang bermanfaat untuk pengetahuan ibu nifas tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sanden.

b. Bagi Ibu Menyusui

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu ibu nifas dalam pentingnya memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
UNIVERSITAS JOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Nama	Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Innama Sakinah	2020	Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Menyusui Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pandat Puskesmas Mandalawang Pandeglang	Hasil yang didapatkan yang paling banyak memberikan ASI Eksklusif adalah ibu berumur <20 tahun, Ibu pendidikan rendah, Paritas primipara, ibu yang bekerja sebanyak (63%) dan ibu berpengetahuan baik (20%)	Teknik sampling, tempat dan waktu	Desain penelitian
2.	Ilham Syahputra Siregar	2020	Gambaran Karakteristik Ibu Yang Memiliki Bayi Tentang Manfaat Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Beragam Kota Binjai Tahun 2020	Pengetahuan ibu yang memiliki bayi tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif berdasarkan umur mayoritas responden berusia 26-30 tahun.	Tempat waktu dan	Desain penelitian, teknik sampling
3.	Analisa Usfatun Khasanah	2021	Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Turus Kecamatan Polanharjo	Berdasarkan tingkat pengetahuan, ibu di Desa Turus sebagian besar tergolong cukup	Tempat waktu, Teknik sampling dan	Desain penelitian dan instrument penelitian
4.	Siti Fatimah dan Intan Kurnia Miftah	2023	Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Dalam Pemberian	Hasil penelitian pada 36 responden Diketahui	Tempat waktu dan	Desain penelitian, teknik sampling dan instrument penelitian

No.	Nama	Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
			ASI Eksklusif	Lebih dari setengahnya responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (55,6%)		

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA